

ABSTRAK

Elsa Ifitania, 2024, Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Merokok Pada Siswa Kelas XI IPS MAN 2 Pamekasan, Skripsi, Program Studi BKPI, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura, Pembimbing: H. Muhammad Jamaluddin, M.Pd.

Kata Kunci: Perilaku Merokok, Siswa MAN 2 Pamekasan

Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) adalah sekolah umum yang ditempuh oleh para siswa lulusan SMP sederajat, serta merupakan tingkatan wajib belajar 12 tahun. Dalam jenjang ini, fokusnya adalah pembelajaran umum, yang terdiri atas berbagai bidang ilmu dengan cakupan yang luas. Di jenjang SMA/MA, kamu nantinya akan memilih lagi pengelompokan mata pelajaran berdasarkan minat serta kemampuan akademis. Madrasah Aliyah (MA) tidak jauh berbeda dengan SMA, hanya saja ada penambahan porsi untuk pendalaman pembelajaran Agama Islam. Penelitian ini dilatar belakangi oleh keinginan tahanan peneliti tentang perilaku merokok pada siswa kelas XI IPS di MAN 2 Pamekasan, karena sebagian siswa di sana merokok, maka ada tiga kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: *pertama* gambaran perilaku merokok pada siswa kelas XI IPS, *kedua* peran yang dilakukan guru BK untuk mengurangi perilaku merokok, *ketiga* kendala yang dihadapi guru BK dalam mengatasi perilaku merokok pada siswa kelas XI IPS.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Kemudian pada pengecekan keabsahan data hasil penelitian melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan yang terakhir triangulasi.

Hasil dari skripsi ini menunjukkan bahwa, *pertama* gambaran perilaku merokok pada siswa kelas XI IPS MAN 2 Pamekasan yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa, merokok dilakukan secara individu atau berkelompok, Merokok secara diam-diam di kantin sekolah, di toilet bahkan di dalam kelas disaat jam pelajaran kosong, Siswa merasa tidak nyaman ketika dalam sehari tidak merokok di sekolah. *Kedua*, peran yang dilakukan guru BK untuk mengurangi perilaku merokok pada siswa menarik kesimpulan dari guru BK, dan guru Tatib bahwa guru tatib dan guru BK bekerja sama untuk melakukan razia pada tiap minggunya, dan tidak henti-hentinya memberikan hukuman kepada siswa yang terjaring razia untuk memberikan efek jera dan berharap ada perubahan pada siswa seperti mengurangi mengkonsumsi rokok. *Ketiga*, kendala yang dihadapi Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku merokok pada siswa kelas XI IPS MAN 2 Pamekasan, ada beberapa kendala yaitu: Tidak adanya pembatas pada ruang BK untuk melakukan konseling secara khusus pada siswa yang melakukan pelanggaran merokok, Waktu yang dimiliki guru BK untuk mengawasi siswa terbatas, sehingga ketika jam pulang sekolah siswa merokok di luar sekolah, Kurangnya komunikasi atau kolaborasi dengan wali kelas dan orangtua tentang informasi bahaya kandungan zat dalam rokok, Kurangnya kesadaran dari orangtua dan siswa tentang larangan merokok.

